Community Impact and Society Empowerment Journal
Vol. 1, No. 2, November 2025, Hal. 76-84 E-ISSN: 3110-4703

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SHALAT DHUHA DI SMA 1 MUHAMMADIYAH KOTA PALANGKA RAYA

CHARACTER EDUCATION ASSISTANCE THROUGH DHUHA PRAYER AT SMA 1 MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA

Dewi Aulia[1*], Ali Iskandar Zulkarnain[2], Adha Yuniasih[3]
[1,2,3)] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya
*E-mail: duwiyuyut9@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pendampingan pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Selasa pagi di lingkungan sekolah, dengan fokus membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran religius siswa melalui praktik shalat berjamaah yang tertib dan khusyuk. Evaluasi dilakukan dengan mengecek kehadiran siswa, memanggil yang tidak mengikuti shalat dhuha untuk memberikan alasan, serta melakukan pembinaan lanjutan. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter positif siswa serta meningkatkan motivasi belajar dan sikap sosial mereka. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan, spiritualitas, dan moral siswa, sekaligus membantu mereka mengelola waktu secara efektif. Siswa dengan status "Hadir" memiliki persentase yang sangat tinggi, yaitu 90,86% untuk perempuan dan 93,33% untuk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa hadir mengikuti sholat dhuha. Kendala utama yang dihadapi adalah tantangan dalam menjaga konsistensi dan kedisiplinan siswa, serta mengatasi kebiasaan lama yang menghambat proses pengembangan karakter yang berkelanjutan. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa shalat dhuha dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, dan sosial, sekaligus menjadi solusi dalam membentuk generasi muda yang berkarakter unggul sesuai nilai-nilai agama dan pendidikan nasional.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Shalat Dhuha, Kedisiplinan Siswa, Kesadaran Religius

ABSTRACT

Community Service Activities aims to examine the impact of character education mentoring through the habit of dhuha prayer at SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya using a Participatory Action Research (PAR) approach. This activity is carried out routinely every Tuesday morning in the school environment, with a focus on building students' discipline, responsibility, and religious awareness through the practice of orderly and solemn congregational prayer. Evaluation is carried out by checking student attendance, calling those who do not attend dhuha prayer to provide reasons, and providing further guidance. Through the process of planning, implementation, and evaluation, this activity is expected to shape students' positive character and increase their learning motivation and social attitudes. The Results of community service activities indicate that the habit of dhuha prayer can improve students' discipline, spirituality, and morals, while helping them manage their time effectively. Students with the "Present" status had a very high percentage, at 90.86% for girls and 93.33% for boys. This indicates that the majority of students attended the dhuha prayer. The main obstacles faced are challenges in maintaining student consistency and discipline, and overcoming old habits that hinder the process of sustainable character development. In

Received : 08 November 2025
Accepted : 30 November 2025

general, this activity shows that the dhuha prayer can be an effective medium in instilling religious, disciplined, and social values, as well as being a solution in forming a young generation with superior character in accordance with religious values and national education.

Keywords: *Character Education, Dhuha Prayer, Student Discipline, Religious Awareness*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang menekankan pembentukan moral adi (luhur) serta kebiasaan baik dalam diri seseorang. Nilai-nilai karakter tersebut dibangun melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena peran orang tua, guru, lingkungan sosial, serta negara sangat menentukan tumbuhnya pribadi yang berakhlak mulia, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Dalam konteks nilai-nilai keagamaan, pembentukan karakter juga sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah. Shalat, misalnya, secara syar'i diartikan sebagai rangkaian ucapan dan gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Shalat tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga sarana pembinaan akhlak, seperti kedisiplinan, ketenangan jiwa, tanggung jawab, serta ketaatan. Dengan demikian, shalat merupakan ibadah yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, menjadi sarana untuk memohon pertolongan, serta mencerminkan pengakuan atas kehambaan dan ketergantungan kepada Allah SWT (Lestari & Lisnawati, 2025).

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter merupakan salah satu aspek penting yang mendapat perhatian besar di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, sangat diperlukan upaya untuk menumbuhkan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai religius. Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palangka Raya, rendahnya kesadaran religius dan perilaku positif siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi. Hal ini terlihat dari kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah serta rendahnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Shalat merupakan ibadah pertama yang akan diperhitungkan pada hari kiamat. Pelaksanaan shalat dengan khusyuk mampu membentuk pola hidup umat Islam menjadi lebih baik, menjauhkan dari perilaku maksiat dan kemungkaran, serta menuntun untuk senantiasa berbuat kebaikan. Sebagai amal ibadah yang paling utama, shalat memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan seorang Muslim yang disiplin dalam menjaga waktu demi masa depan yang lebih baik. Selain itu, shalat juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara manusia dengan Allah SWT (Tias & Ananda, 2019).

Melalui ibadah ini, seseorang diajarkan untuk selalu merasa dekat dan penuh kasih kepada Sang Pencipta, sehingga shalat berfungsi pula sebagai media pendidikan spiritual. Nilai ibadah shalat sangat tinggi di sisi Allah SWT, karena mencerminkan ketaatan dan ketundukan seorang hamba. Secara hukum, shalat terbagi menjadi dua jenis, yaitu shalat fardhu (wajib) dan shalat sunnah. Jenis shalat sunnah antara lain mencakup shalat rawatib, tahajud, dhuha, witir, dan beberapa bentuk ibadah sunnah lainnya (Aldina, 2021). Sholat dhuha memiliki keutamaan dalam memenuhi kebutuhan batin manusia. Dalam ajaran Islam, terdapat tiga aspek utama yang menjadi landasan kehidupan beragama, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aspek aqidah berkaitan dengan keyakinan terhadap keesaan Allah SWT (tauhid), aspek syariah mencakup aturan dan hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, serta dengan alam sekitar, sedangkan aspek akhlak berkaitan dengan perilaku dan moral individu (Wulansari & Adibah, 2021).

Shalat dhuha termasuk ibadah sunnah yang dilakukan setelah matahari terbit hingga sebelum waktu zuhur. Rasulullah SAW sangat menganjurkan pelaksanaannya, dengan jumlah rakaat minimal dua dan maksimal dua belas. Biasanya, pada rakaat pertama dibaca surah Asy-Syams, sedangkan rakaat kedua surah Ad-Dhuha (Fahri et al., 2024). Pelaksanaan salat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

dhuha juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Karakter disiplin berperan penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan di lingkungannya (Sobri et al., 2019).

Disiplin sendiri dapat dimaknai sebagai ketaatan terhadap aturan atau tata tertib yang berfungsi membentuk pengendalian diri, keteraturan, serta perilaku yang tertib dan terarah (Magdalena & Kunci, 2020). Kedisiplinan dalam beribadah, seperti melaksanakan wudhu dan shalat, bertujuan untuk membentuk ketertiban dan kepatuhan terhadap tata cara ibadah, sehingga siswa dapat menjalankan shalat dengan lebih khusyuk dan teratur. Siswa juga diajarkan untuk melafalkan iqamah dan melakukan dzikir, sebagai upaya menanamkan sikap berani, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Selama berada di laboratoruim agama, siswa dibimbing agar bersikap tertib dan sopan, termasuk dalam cara berjalan dan berperilaku di lingkungan tempat ibadah.

Shalat dhuha sebagai salah satu ibadah sunnah, memiliki banyak manfaat yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter. Ibadah ini tidak hanya berfungsi sebagai penghubung spiritual antara individu dan Tuhan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, konsistensi, dan tanggung jawab. Dengan membiasakan shalat dhuha, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan berkomitmen pada aktivitas positif (Widi, 2023). Pembiasaan shalat dhuha dipandang sebagai cara efektif untuk menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan nilai sosial-spiritual pada siswa. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan pengabdian ini melibatkan siswa secara aktif dalam praktik shalat dhuha sebagai metode pembinaan karakter yang sistematis dan berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan memahami dampak pembiasaan tersebut terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palangka Raya, sekaligus memberikan kontribusi bagi terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif serta menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif.

METODE

Pengabdian ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan pengabdian terapan yang berfokus pada pemberian dampak langsung bagi masyarakat melalui proses kolaboratif, di mana pengabdi dan peserta bersama-sama berbagi pengetahuan, belajar, serta memahami kondisi dan permasalahan yang mereka hadapi (Khasanah et al., 2024). Dalam PAR, proses kegiatan pengabdian berlangsung melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan atau intervensi di lapangan, dan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai efektivitas tindakan dan perubahan yang muncul (Halimah et al., 2023; Intyaswati et al., 2025).

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan fokus pada metode pembiasaan, yang bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembinaan karakter melalui praktik shalat dhuha di SMA 1 Muhammadiyah Kota Palangka Raya. Perencanaan dimulai dengan membuat jadwal giliran shalat dhuha untuk kelas X1 (Sepuluh 1) berjumlah 38 siswa setiap hari Selasa pukul 08.00 WIB, Sejak 22 Juli 2025 - 04 November 2025. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha memungkinkan siswa berperan aktif dalam pendampingan dan melakukan refleksi terhadap pengembangan karakter mereka. Evaluasi dilakukan melalui absensi dan kuesioner refleksi untuk menilai keterlibatan siswa. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan kesadaran religius, berkembang menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap ibadah serta tugas akademik, serta memahami pentingnya ibadah dalam mempengaruhi karakter dan perilaku mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pendidikan karakter melalui shalat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palangka Raya dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa pagi sebelum pelajaran

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai pada pukul 08.00 di Laboratorium Agama. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X1 yang menjadi peserta pendampingan, dengan tujuan membiasakan mereka melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah sebagai bagian dari pembinaan karakter spiritual. Setiap sesi dirancang untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah melalui pelaksanaan shalat yang tertib dan khusyuk. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya terbiasa menjalankan ibadah sunnah, tetapi juga mampu mengembangkan sikap positif yang mendukung pembentukan karakter unggul dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan sholat dhuha di sekolah yang diikuti secara berjamaah oleh siswa dan guru memberikan dampak positif bagi para peserta didik. Kebiasaan menjalankan sholat dhuha setiap hari membuat siswa mulai merasakan berbagai manfaatnya, seperti munculnya rasa nyaman, ketenangan batin, serta kejernihan pikiran setelah beribadah. Kondisi ini terjadi karena mereka telah terbiasa melaksanakan sholat dhuha sebagai bagian dari rutinitas spiritual di sekolah, sehingga ibadah tersebut tidak hanya menjadi aktivitas religius, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan ketentraman dan kesiapan mental dalam mengikuti kegiatan belajar (Hayati, 2017).

Oleh karena itu, pembiasaan shalat dhuha mulai digalakkan di lingkungan lembaga pendidikan, mengingat pendidikan akhlak atau pendidikan karakter selama ini cenderung terlalu berorientasi pada teori dan sering kali kurang efektif dalam menangani persoalan yang berkaitan dengan etos serta spiritualitas belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, penerapan rutinitas shalat dhuha dipandang sebagai salah satu pendekatan yang penting untuk diperkenalkan dan dikembangkan, karena mampu memberikan penguatan spiritual yang lebih nyata bagi peserta didik. Dengan membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuha, lembaga pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi moral dan spiritual yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Dalimunthe & Syahfitri, 2024).



Gambar 1. Mempersiapkan Siswa Untuk Sholat Dhuha

Kegiatan pengabdian pendampingan pendidikan karakter melalui shalat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palangka Raya diawali dengan penyusunan jadwal pelaksanaan shalat dhuha secara bergiliran untuk siswa kelas X1, yang dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 08.00 WIB. Penyusunan jadwal ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan siswa secara teratur dan terarah, sekaligus menanamkan kedisiplinan serta tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah sunnah tersebut. Melalui kegiatan awal ini, proses pendampingan diharapkan dapat berjalan lebih sistematis dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter spiritual serta kebiasaan baik bagi para siswa.

Pendampingan ini diharapkan mampu membantu siswa memahami betapa pentingnya manajemen waktu melalui penyusunan jadwal kegiatan, sehingga mereka dapat mengatur

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

aktivitas secara lebih efektif dan efisien. Kemampuan mengelola waktu memberikan berbagai manfaat, antara lain membantu siswa menetapkan prioritas yang lebih jelas, mengurangi risiko keterlambatan, serta mendorong ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, manajemen waktu yang baik juga berpengaruh pada peningkatan kepuasan dalam belajar, karena siswa mampu mempertahankan konsentrasi dan menjaga produktivitas saat mengerjakan tanggung jawab mereka. Kebiasaan ini sekaligus melatih kedisiplinan yang berkaitan dengan penggunaan waktu, sehingga setiap tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan lebih optimal dan terstruktur (Sari et al., 2022).



Gambar 2. Pelaksaanaan Sholat Dhuha Siswa Kelas X1

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan pendidikan karakter melalui shalat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palangka Raya dilaksanakan pada hari Selasa pagi sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai, tepatnya pada pukul 08.00 di Laboratorium Agama. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X1 yang secara teratur diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebagai bagian dari pembinaan karakter spiritual. Proses pelaksanaannya meliputi persiapan tempat, pengarahan singkat mengenai tata cara shalat dhuha, serta pelaksanaan ibadah secara khusyuk dan tertib. Melalui tahapan tersebut, kegiatan ini tidak hanya bertujuan membiasakan siswa menjalankan ibadah sunnah, tetapi juga memperkuat nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Tahap pelaksanaan merupakan fase penting di mana tugas-tugas yang telah direncanakan oleh peneliti diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang bertujuan untuk memberikan pelayanan atau kontribusi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini, siswa tidak sekadar mengikuti instruksi secara mekanis, melainkan juga dilibatkan secara aktif dalam menjalankan setiap langkah dari rencana tersebut, sehingga mereka dapat merasakan tanggung jawab secara langsung atas tindakan yang dilakukan. Selain itu, proses pelaksanaan ini menjadi sarana bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai penting seperti kerja sama, empati, kepedulian terhadap orang lain, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya merupakan bagian integral dari pengembangan karakter. Dengan demikian, tahap pelaksanaan tidak hanya berfokus pada tercapainya hasil konkret, tetapi juga pada pembentukan sikap, mental, dan kesadaran sosial siswa, sehingga pengalaman ini memberikan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan bermakna dalam konteks pengembangan karakter (Nusanti, 2014).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International



Gambar 3. Refleksi Siswa Mengenai Karakter Melalui Shalat Dhuha

Refleksi merupakan suatu proses di mana individu menelaah dan merenungkan pengalaman yang telah dijalani dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Melalui kegiatan refleksi, siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui analisis pengalaman nyata, mengenali aspek-aspek yang berhasil, serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Dari pengalaman tersebut, siswa dapat menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada situasi di masa depan, menyempurnakan strategi yang digunakan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesiapan untuk terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan bijaksana (Sakung et al., 2024).

Tahapan refleksi dalam kegiatan pendampingan pendidikan karakter melalui shalat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palangka Raya dilakukan setelah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah oleh siswa kelas X1. Pada tahap ini, siswa diajak untuk merenungkan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan, mulai dari kesiapan melaksanakan shalat, keterlibatan dalam ibadah berjamaah, hingga perasaan dan manfaat yang dirasakan setelah melaksanakan shalat dhuha. Melalui proses refleksi, siswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik serta hal-hal yang perlu ditingkatkan, sekaligus menghubungkan pengalaman spiritual ini dengan pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran religius mereka. Tahap ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan pemahaman mereka, dan merumuskan strategi agar pembiasaan shalat dhuha dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan karakter yang positif di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Evaluasi Pelaksanaan Shalat Dhuha

Kegiatan pendampingan pendidikan karakter melalui shalat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palangka Raya dilaksanakan setiap hari Selasa pagi sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai pada pukul 08.00 di Laboratorium

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Agama, dan diikuti oleh seluruh siswa kelas X1. Pada tahap ini, peneliti bersama guru pembimbing melakukan penilaian terhadap pelaksanaan shalat dhuha, meliputi kedisiplinan, kekhusyukan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan berjamaah. Evaluasi juga mencakup refleksi atas pemahaman dan pengalaman spiritual yang diperoleh siswa, serta dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran religius. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang, sehingga pembiasaan shalat dhuha dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa secara berkelanjutan.

Tahap evaluasi dalam kegiatan pendampingan pendidikan karakter melalui shalat dhuha di SMA 1 Muhammadiyah Kota Palangka Raya dilakukan dengan mengabsen setiap siswa yang hadir, kemudian mendata dan memanggil siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha untuk dimintai keterangan mengenai alasan ketidakhadirannya; dari hasil klarifikasi tersebut guru memberikan arahan serta penguatan karakter agar siswa lebih disiplin dan konsisten dalam melaksanakan shalat dhuha, sementara seluruh data kehadiran dan alasan ketidakhadiran direkap sebagai bahan evaluasi lanjutan.

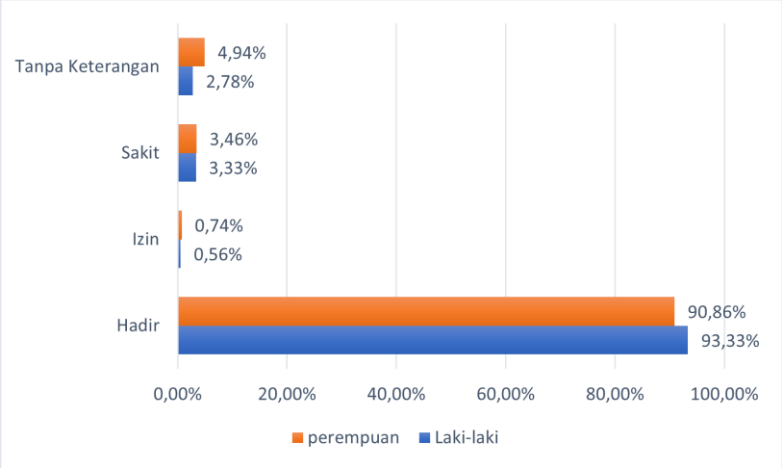

Gambar 5. Rata-Rata Tingkat Kehadiran Siswa Shalat Dhuha

Berdasarkan gambar 5 diatas, siswa dengan status "Hadir" memiliki persentase yang sangat tinggi, yaitu 90,86% untuk perempuan dan 93,33% untuk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa hadir mengikuti sholat dhuha, Status ketidakhadiran terbagi menjadi tiga kategori: "Sakit," "Izin," dan "Tanpa Keterangan.Persentase siswa yang tidak hadir karena sakit adalah 3,46% untuk perempuan dan 3,33% untuk laki-laki.siswa yang tidak hadir dengan izin menunjukkan persentase yang lebih rendah, yaitu 0,74% untuk perempuan dan 0,56% untuk laki-laki. "Tanpa Keterangan" mencakup 4,94% untuk perempuan dan 2,78% untuk laki-laki, menunjukkan bahwa ada siswa yang tidak hadir tanpa memberi alasan yang jelas. Kesimpulannya, keteraturan hadir saa melaksanakan shola dhuha cukup baik, tetapi masih terdapat persentase kecil siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, yang mungkin perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan disiplin.

Tahap evaluasi memegang peranan penting dalam memberikan panduan untuk merumuskan tujuan yang menyeluruh serta merencanakan strategi evaluasi yang sesuai dengan pedoman tersebut. Namun, dalam praktiknya, banyak guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan sistem evaluasi yang efektif karena terbentur dengan tradisi atau kebiasaan yang telah lama berjalan di sekolah. Dalam konteks kegiatan pendampingan pendidikan karakter melalui shalat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palangka Raya, evaluasi menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana kegiatan shalat dhuha berjamaah mampu membentuk karakter siswa, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran religius. Dengan pendekatan evaluasi yang terstruktur, guru dan pembimbing

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

dapat menyesuaikan metode pembiasaan shalat dhuha sehingga lebih efektif dan selaras dengan tujuan pengembangan karakter siswa (Rachim et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan pembahasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari pendampingan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran religius siswa. Dengan menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya manajemen waktu dan pengembangan karakter spiritual, tetapi juga memperkuat moral dan sikap sosial mereka. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui kegiatan rutin ini, siswa mengalami peningkatan dalam aspek disiplin dan perilaku positif, meskipun dihadapkan dengan tantangan dalam menjaga konsistensi. Secara keseluruhan, pengamalan shalat dhuha terbukti sebagai metode yang efektif dalam membentuk karakter positif dan membangun lingkungan belajar yang kondusif, sekaligus sebagai langkah strategis dalam pembinaan moral dan spiritual generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai agama dan pendidikan karakter nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Dalimunthe, I. S., & Syahfitri, K. (2024). Pembiasaan Shalat Dhuha Mendorong Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi, 11*(1). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.664

Fahri, D., Safitri, Y., Syahmidi, S., Ramadhan, S. A., Studi, P., Iain, F., & Raya, P. (2024). Pendampingan Shalat Dhuha sebagai Upaya Pembinaan Karakter Siswa di SMKS Karsa Mulya Kota Palangka Raya Dhuha Prayer Guidance as An Effort to Develop Student Character at SMKS Karsa Mulya Palangka Raya City. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, *1*(4), 01–09. https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i4.782

Halimah, A., Adriansah, A., & Supendi, D. (2023). Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia SMP di Kampung Cihanjawar Kolot. J*urnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(1), 32–41*. *Retrieved from* https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/5

Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Jurnal Spiritualita*, *1*(1), 43–54. https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640

Intyaswati, D., Tia Saputra, W., Maryam, S., & Setiadarma, A. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha untuk Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 102–108. https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.155

Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., Bangu, B., & Maulida, C. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi. *Penerbit Tahta Media. Retrieved from* https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1066

Lestari, D. A., & Lisnawati. (2025). Analisis Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mi Darul Huda Cibadak. *KAFFAH: Jurnal Pendidikan Dan Sosio Keagamaan*, *4*(1), 16–25.

Mbate'e, M. (2020). Peranan Kedisiplinan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Di Pustu Desa Botolakha Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, *3*(1), 98-110. https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.136

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *20*(2), 251–260. https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142

Widi, W. (2023). Pendampingan Pendidikan Disiplin Karakter Pada Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar. KENDURI : J*urnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 3*(2), 83-90. https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i2.987

Aldina, C. S. (2021). Macam-Macam Shalat Sunnah. Cut Syafira Aldina.

Rachim, A. N., Aditya, A. M., & Thalib, T. (2024). Perilaku Overprotective Orang Tua dan Penyesuaian Diri Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Karakter*, *4*(1), 93–97. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3517

Sakung, N., Fitriana, A., Diawanto, F., & Wahidah, N. (2024). Penerapan Kegiatan Refleksi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Matakuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(13), 1007-1011. https://doi.org/10.5281/zenodo.13163246

Sari, F. ., Ariani, S, F. ., & Febriana, N. . (2022). Sosialisasi Penyuluhan Pentingnya Manajemen Waktu Untuk Mendorong Motivasi Belajar Khususnya Siswa Kelas 1 SD It Nurul Ikhlas di Kota Padang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 1012–1017. Retrieved from https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/5276

Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. Harmoni Sosial: *Jurnal Pendidikan IPS, 6*(1), 61–71. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912

Tias, B., & Ananda, S. (2019). Tinjauan Literatur : Analisis Dampak Ketaatan Melaksanakan Shalat Bagi Seorang Muslim : Perspektif Psikologi. *Tarbawy : Journal Pendidikan Islam, 9*(1), 8–14. https://doi.org/ 10.32923/tarbawy.v9i1.2208

Wulansari, Y., & Adibah, I. D. A. Z. (2021). *Spiritual Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri*. *5*(1), 123–149.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International